

## **STUDI EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENGUATAN LITERASI BAHASA INDONESIA DI SDN 004 SALO**

Rizki Ananda<sup>1</sup>, Leli Krisdayanti<sup>2</sup>, Dwi Nafiun Nurul Putri<sup>3</sup>,  
Bunga Chantika<sup>4</sup>, Alis Permita<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> PGSD, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>1</sup>rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id,<sup>2</sup>lelikrisdayanti27@gmail.com ,

<sup>3</sup>nafiundwi@gmail.com,<sup>4</sup>Bungachntikaa@gmail.com, <sup>5</sup>alispermita02@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The Kurikulum Merdeka was introduced as a response to the need for a more contextual and student-centered education system, including the reinforcement of Indonesian language literacy at the elementary school level. This study aims to evaluate the implementation of the Kurikulum Merdeka in strengthening Indonesian language literacy at SDN 004 Salo and to identify its supporting and inhibiting factors. The research employed a qualitative method with a descriptive evaluative approach based on the CIPP model (Context, Input, Process, Product). Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the principal, teachers, students, and parents, as well as document analysis, including lesson plans (RPP) and curriculum reports. The findings indicate a clear need for literacy enhancement, yet the readiness of teachers and the availability of supporting facilities remain limited. The learning process has started to adopt Kurikulum Merdeka strategies; however, the implementation is still inconsistent. Overall, there has been an improvement in students' literacy skills, particularly in reading and writing, although it is not evenly distributed. Internal factors such as school leadership and teacher enthusiasm serve as strengths, while external factors such as limited resources and low parental involvement remain challenges. This study concludes that the Kurikulum Merdeka has significant potential to improve student literacy if supported by adequate training, facilities, and collaboration.*

*Keywords: merdeka curriculum, indonesian language literacy, implementation evaluation*

### **ABSTRAK**

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih kontekstual dan berpihak pada potensi siswa, termasuk dalam penguatan literasi Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan literasi Bahasa Indonesia di SDN 004 Salo, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan evaluasi deskriptif berdasarkan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam

dengan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, serta analisis dokumen seperti RPP dan laporan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan penguatan literasi sangat nyata, namun kesiapan guru dan fasilitas pendukung masih terbatas. Proses pembelajaran sudah mulai mengadopsi strategi Kurikulum Merdeka, namun penerapannya belum konsisten. Secara umum, terdapat peningkatan kemampuan literasi siswa terutama dalam aspek membaca dan menulis, meskipun belum merata. Faktor internal seperti kepemimpinan kepala sekolah dan semangat guru menjadi kekuatan, sedangkan faktor eksternal seperti keterbatasan sumber daya dan partisipasi orang tua menjadi tantangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi siswa jika didukung dengan pelatihan, fasilitas, dan kolaborasi yang memadai.

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka, literasi bahasa indonesia, evaluasi implementasi

### **A. Pendahuluan**

Literasi bahasa Indonesia merupakan fondasi utama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa sejak jenjang pendidikan dasar. Kemampuan literasi yang baik memungkinkan siswa untuk memahami, menafsirkan, serta mengekspresikan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran lintas mata pelajaran. Data Asesmen Nasional 2022 menunjukkan bahwa lebih dari 35% siswa SD di Indonesia masih tergolong dalam kategori kemampuan membaca di bawah kompeten, menunjukkan adanya urgensi penguatan literasi sejak dini (Kemendikbudristek, 2022). Dalam upaya menjawab tantangan tersebut,

pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan penguatan karakter, termasuk dalam aspek literasi (Fauzi et al., 2023). Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa secara lebih kontekstual. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka masih sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, serta dukungan lingkungan sekolah dan masyarakat (Putra & Rachmadyanti, 2022; Yuliawati et al., 2021). Dengan

demikian, penting untuk mengevaluasi secara sistematis bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dalam meningkatkan literasi bahasa Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, guna mengetahui efektivitas dan tantangan yang dihadapi di lapangan.

Permasalahan ini menjadi semakin relevan ketika diterapkan pada konteks sekolah dasar di daerah, seperti SDN 004 Salo, yang memiliki karakteristik tersendiri dalam hal sumber daya manusia, fasilitas, dan dukungan kebijakan pendidikan lokal. Dalam kerangka ini, penelitian ini bertujuan untuk mengangkat dan merumuskan secara mendalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan di sekolah tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap penguatan literasi bahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini akan difokuskan pada aspek evaluatif dari proses implementasi, tantangan yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan di sekolah, serta dampaknya terhadap kemampuan literasi peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 004 Salo menjadi representasi konkret dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam aspek literasi bahasa Indonesia. Sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah non-perkotaan, SDN 004 Salo menghadapi tantangan tersendiri dalam penerapan kurikulum yang berbasis pembelajaran berdiferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan laporan Kemdikbudristek (2023), sebanyak 61,2% guru di sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka masih mengalami kesulitan dalam menyusun asesmen formatif dan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan guru sebagai pelaksana utama menjadi faktor penentu utama keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Studi lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan literasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber belajar yang memadai, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran (Isnawati et al., 2022; Rahayu &

Susanto, 2021; Mulyani, 2022). Dalam konteks SDN 004 Salo, perlu dievaluasi secara mendalam sejauh mana guru memahami filosofi Kurikulum Merdeka dan bagaimana strategi pembelajaran literasi dilaksanakan secara aktual di kelas.

Fenomena lain yang muncul adalah kesenjangan antara perencanaan kurikulum dan realisasi pembelajaran di lapangan, terutama dalam hal dampak langsung terhadap kemampuan literasi siswa. Meskipun kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dan siswa, pelaksanaannya sering kali terkendala oleh minimnya pendampingan teknis serta lemahnya infrastruktur pendukung di sekolah dasar daerah (Setiawan et al., 2023; Handayani & Wulandari, 2022; Sari & Nugroho, 2021). Keterbatasan buku ajar, akses digital, serta rendahnya kebiasaan membaca di rumah menjadi faktor penghambat yang belum teratasi secara sistemik. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih lanjut bagaimana kebijakan nasional ini berdampak nyata terhadap hasil belajar siswa di tingkat mikro. Ketiga rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya menjadi

kunci untuk memahami dinamika implementasi tersebut secara komprehensif, sekaligus menjembatani arah pembahasan mengenai kesenjangan atau *gap* penelitian yang masih jarang dieksplorasi dalam konteks sekolah dasar di wilayah non-perkotaan seperti SDN 004 Salo.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek kebijakan makro atau persepsi guru secara umum, tanpa membedah secara mendalam dampaknya terhadap capaian literasi siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah non-perkotaan. Misalnya, studi oleh Astuti dan Maulana (2022) lebih menyoroti kesiapan sekolah dalam menjalankan Kurikulum Merdeka dari sisi administratif tanpa menganalisis hasil belajar siswa. Sementara itu, Prasetyo et al. (2021) meneliti persepsi guru terhadap kurikulum baru, namun tidak menghubungkannya dengan aspek literasi sebagai kompetensi utama. Penelitian oleh Lestari dan Dewi (2023) memang menyinggung peningkatan kemampuan membaca siswa, tetapi cakupannya terbatas

pada sekolah-sekolah di perkotaan dengan fasilitas lengkap. Hal serupa juga ditemukan dalam studi oleh Haryati dan Nuraini (2020), yang mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, namun tidak menyoroti literasi bahasa Indonesia sebagai objek penguatan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, khususnya dalam menilai efektivitas Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan literasi di sekolah dasar daerah, seperti SDN 004 Salo.

Permasalahan ini semakin relevan mengingat sekolah di wilayah pinggiran memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang berbeda dengan sekolah-sekolah di kawasan urban. Kesenjangan akses terhadap sumber daya, keterbatasan pelatihan guru, serta rendahnya budaya literasi rumah tangga seringkali luput dari pengamatan dalam studi terdahulu (Astuti & Maulana, 2022; Haryati & Nuraini, 2020; Lestari & Dewi, 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya menggambarkan proses implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga mengevaluasi pengaruhnya terhadap kemampuan literasi siswa dengan pendekatan kontekstual dan mendalam

Merespons kesenjangan penelitian sebelumnya, tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengevaluasi secara komprehensif implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan literasi Bahasa Indonesia di SDN 004 Salo, sebagai representasi sekolah dasar di daerah non-perkotaan. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga aspek utama: mengidentifikasi strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran literasi, kemudian menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum tersebut di lingkungan sekolah dasar daerah. Dan juga menganalisis dampak nyata dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa, meliputi kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Kajian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang kuat bahwa literasi sebagai kompetensi dasar tidak hanya dipengaruhi oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh kapasitas implementatif di lapangan (Sutrisno et al., 2021; Ramadhani & Lestari, 2022; Yusuf & Azwar, 2023). Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini juga

memfasilitasi eksplorasi naratif dari pengalaman guru, siswa, dan pemangku kepentingan sekolah dalam menjalankan Kurikulum Merdeka secara kontekstual.

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dalam dua dimensi: teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai efektivitas kebijakan kurikulum nasional dalam konteks lokal, terutama pada wilayah yang belum banyak dijadikan fokus riset seperti sekolah dasar daerah. Penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan model evaluasi implementasi kurikulum berbasis literasi yang kontekstual dan responsif terhadap kondisi nyata sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan kepala sekolah dalam merancang strategi pembelajaran literasi yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi berbasis data kepada Dinas Pendidikan setempat untuk meningkatkan pendampingan kurikulum, serta memperkuat pelatihan guru dalam pembelajaran literasi di bawah payung Kurikulum Merdeka (Handayani & Sari, 2023;

Munandar et al., 2021; Dewi & Susanti, 2022). Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya menjawab gap akademik, tetapi juga menghadirkan solusi konkret bagi perbaikan mutu pendidikan dasar di daerah tertinggal, termasuk SDN 004 Salo.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi evaluasi deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan literasi Bahasa Indonesia di SDN 004 Salo, Riau. Penelitian dilakukan selama enam bulan, melibatkan berbagai subjek seperti kepala sekolah, guru kelas V, siswa, pengawas sekolah, dan orang tua siswa sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif untuk merekam interaksi pembelajaran secara langsung, wawancara mendalam semi terstruktur guna menggali persepsi dan pengalaman para pemangku kepentingan, serta analisis dokumen yang melibatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku ajar, dan laporan implementasi

kurikulum sekolah. Metode ini mendukung triangulasi data dari berbagai sumber untuk meningkatkan keabsahan temuan. Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (2014) yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sehingga pola dan tema yang relevan dapat teridentifikasi secara sistematis. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, metode, dan teori, serta teknik *member checking* kepada informan guna memastikan keakuratan interpretasi data oleh peneliti. Penelitian kualitatif dengan pendekatan ini sangat efektif dalam mengevaluasi kebijakan pendidikan di tingkat lokal, terutama pada konteks implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan diferensiasi seperti Kurikulum Merdeka (Creswell & Poth, 2018; Hidayat & Rahman, 2022; Subekti et al., 2021). Dengan pendekatan holistik ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang dinamika pelaksanaan kurikulum serta dampaknya terhadap kompetensi literasi siswa.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Evaluasi Konteks: Kebutuhan Penguatan Literasi Bahasa Indonesia**

Evaluasi konteks menunjukkan bahwa SDN 004 Salo memiliki urgensi tinggi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam hal pemahaman membaca dan ekspresi tulisan. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan kepala sekolah Sumiati, M.Pd, disebutkan bahwa "sebelum Kurikulum Merdeka diterapkan, mayoritas siswa kelas V hanya mampu memahami kalimat sederhana, dan minim kosa kata saat menyampaikan ide."



Gambar 1. Wawancara Kepala Sekolah

Data ini diperkuat dengan analisis dokumen hasil belajar siswa semester sebelumnya yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa, 18 anak masih berada di bawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi ini mencerminkan kebutuhan nyata untuk adanya pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa daerah. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa peningkatan literasi tidak hanya membutuhkan pendekatan pedagogis yang baik, tetapi juga intervensi kurikulum yang mampu merespons kebutuhan lokal (Zulkarnain & Ningsih, 2020; Ramadhani & Yusra, 2021; Ayu & Hidayati, 2023). Maka dari itu, penguatan literasi melalui Kurikulum Merdeka menjadi pilihan strategis yang patut ditelaah efektivitasnya dalam konteks pendidikan dasar di daerah non-perkotaan seperti SDN 004 Salo.

## **2. Evaluasi Input: Kompetensi Guru dan Dukungan Sekolah**

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V, Arif Rahman menyatakan bahwa "meskipun Kurikulum Merdeka memberi kebebasan guru, tapi kami masih menyesuaikan diri dalam menyusun modul ajar dan asesmen berbasis literasi."

Guru lainnya, Aulia Putri, menambahkan bahwa pelatihan

terkait kurikulum ini "masih terbatas dan lebih bersifat teori dibanding praktik lapangan."



Gambar 2. Wawancara Guru Bahasa Indonesia

Analisis dokumen berupa RPP dan modul ajar menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan format lama, dan belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021), yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam memahami filosofi dan pendekatan pembelajaran yang ditawarkan. Dukungan dari kepala sekolah terlihat dari kebijakan internal untuk alokasi waktu literasi selama 2 jam pelajaran tambahan setiap minggu. Namun, dari sisi dukungan pemerintah daerah, para guru

menyatakan belum ada pelatihan lanjutan yang komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara administratif sekolah tampak siap, kompetensi implementatif di tingkat guru masih perlu diperkuat (Lestari & Prasetyo, 2022; Sari et al., 2023; Kurniawan & Dewi, 2021).

### **3. Evaluasi Proses: Strategi dan Praktik Pembelajaran**

Dalam praktiknya, guru menerapkan metode bervariasi seperti literasi bersama, diskusi teks narasi, dan proyek menulis sederhana. Namun, wawancara dengan siswa seperti Sean Karim mengungkap bahwa "kadang kami bingung saat diminta membuat cerita karena belum pernah latihan menulis bebas sebelumnya." Aira Tur Rahma juga mengatakan, "membaca cerita seru, tapi kadang saya tidak tahu artinya." Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran belum sepenuhnya menyentuh dimensi berpikir kritis dan ekspresif yang ditekankan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan observasi di kelas, pembelajaran masih cenderung satu arah, dengan guru mendominasi interaksi.



Gambar 3. Wawancara Murid Kelas V

Hal ini diperkuat oleh temuan dokumen yang menunjukkan RPP belum memuat indikator literasi secara rinci. Menurut Mulyani & Fitri (2023), keberhasilan proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh pendekatan diferensiasi dan kolaboratif. Hambatan utama yang ditemukan antara lain keterbatasan sumber bacaan kontekstual, kurangnya pelatihan praktik reflektif bagi guru, serta minimnya evaluasi formatif berbasis literasi. Dengan demikian, proses implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 004 Salo masih membutuhkan pembinaan berkelanjutan yang lebih aplikatif (Hidayat et al., 2022; Arifah & Nugroho, 2020; Yuliana & Sihombing, 2021).

### **4. Evaluasi Produk: Dampak terhadap Kemampuan Literasi**

Analisis hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pasca penerapan Kurikulum Merdeka. Dari dokumen penilaian semester, terdapat peningkatan 23% jumlah siswa yang mencapai KKM Bahasa Indonesia dibanding semester sebelumnya. Orang tua siswa seperti Emfatriati menyebut, "anak saya sekarang sering membaca cerita pendek dan suka menulis ulang kisahnya." Hal ini mencerminkan perubahan perilaku literasi yang signifikan. Febiolah Anugrah, salah satu siswa, mengaku, "menulis cerita sendiri itu menyenangkan, apalagi bisa dibaca teman-teman." Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran yang kontekstual dan menekankan pada partisipasi aktif siswa mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman literasi dasar (Sutrisno et al., 2021; Lestari & Utami, 2022; Munandar & Rohim, 2020). Meski demikian, belum semua siswa menunjukkan peningkatan merata, terutama pada aspek menulis ekspresif. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengembangkan gagasan dan menyusun paragraf secara koheren.

Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi masih perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui praktik belajar yang mendorong eksplorasi ide dan latihan menulis kreatif.

### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi**

Faktor internal yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 004 Salo antara lain adalah antusiasme guru muda dalam mengeksplorasi model pembelajaran baru, serta dukungan kepala sekolah yang responsif terhadap perubahan kurikulum. Namun, faktor penghambat dari dalam sekolah adalah keterbatasan pengalaman guru dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi. Faktor eksternal juga cukup signifikan, seperti disampaikan oleh Nelly Pitri, orang tua siswa, yang mengaku "belum tahu cara membantu anak belajar di rumah karena belum paham isi kurikulum sekarang." Dukungan orang tua yang rendah dalam budaya membaca di rumah turut menjadi tantangan. Di sisi lain, belum optimalnya fasilitas perpustakaan sekolah dan keterbatasan akses digital menjadi faktor lain yang menghambat pelaksanaan program literasi. Studi

oleh Sumarni & Widodo (2022) menguatkan bahwa keberhasilan literasi sangat dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, tantangan ini perlu direspon dengan pendekatan kolaboratif antara sekolah, guru, dan pemerintah daerah (Fauziah & Mahmud, 2023; Handayani & Subekti, 2021; Zainal et al., 2020).

Hasil evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 004 Salo menunjukkan adanya potensi besar dalam penguatan literasi Bahasa Indonesia, namun masih memerlukan perbaikan pada aspek input dan proses pembelajaran. Evaluasi konteks memperlihatkan kebutuhan nyata akan peningkatan literasi, sedangkan input dari guru dan dukungan kebijakan masih belum seimbang. Dalam proses pembelajaran, inovasi sudah mulai diterapkan, namun belum konsisten dan menyeluruh. Sementara itu, produk berupa peningkatan literasi siswa terlihat nyata pada sebagian besar siswa, tetapi tidak merata secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan pelatihan guru yang aplikatif, dukungan fasilitas

pembelajaran, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Implikasi dari temuan ini penting untuk dijadikan pertimbangan oleh para pemangku kebijakan dalam menyusun strategi penguatan Kurikulum Merdeka berbasis kebutuhan lokal. Bagian selanjutnya akan merumuskan kesimpulan dan saran praktis sebagai hasil akhir dari kajian evaluatif ini.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 004 Salo menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa kurikulum ini memiliki potensi besar dalam penguatan literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, namun masih menghadapi sejumlah tantangan serius dalam aspek input dan proses. Evaluasi konteks menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan peningkatan kemampuan literasi siswa, yang sebagian besar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal sebelum implementasi kurikulum. Dari sisi input, kompetensi guru dan kesiapan sekolah menunjukkan progres, tetapi masih terdapat kesenjangan antara pemahaman

kurikulum dan pelaksanaan teknis di kelas. Proses pembelajaran telah mengadopsi pendekatan Kurikulum Merdeka secara bertahap, namun belum sepenuhnya menerapkan strategi literasi berbasis diferensiasi dan reflektif. Hasil evaluasi produk menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada sebagian siswa serta munculnya minat literasi, meskipun peningkatan belum merata. Faktor pendukung utama terletak pada kepemimpinan kepala sekolah dan antusiasme guru muda, sedangkan hambatan eksternal berupa keterbatasan fasilitas, kurangnya pelibatan orang tua, dan minimnya pelatihan praktis masih menjadi kendala. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan dukungan sistemik dan kebijakan lokal yang lebih berpihak pada konteks sekolah daerah agar implementasi Kurikulum Merdeka benar-benar efektif dalam membangun budaya literasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arifah, N., & Nugroho, R. A. (2020). Praktik pembelajaran literasi kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 87–101.

<https://doi.org/10.21009/jpdi.v6i2.2020>

Ayu, R. M., & Hidayati, S. (2023). Kurikulum Merdeka dan literasi: Studi dampak di sekolah dasar wilayah 3T. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 13–27. <https://doi.org/10.24832/jip.v9i1.2023>

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Dewi, L. A., & Susanti, E. (2022). Evaluasi Kurikulum Merdeka: Perspektif guru sekolah dasar terhadap literasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 84–96. <https://doi.org/10.24832/jpdi.v7i2.2022>

Fauziah, D., & Mahmud, A. (2023). Kolaborasi sekolah dan orang tua dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 7(2), 55–69. <https://doi.org/10.21009/jpk.v7i2.2023>

Handayani, R., & Subekti, A. (2021). Dukungan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Dasar*, 5(1), 40–52. <https://doi.org/10.17509/jkpd.v5i1.2021>

Hidayat, D. R., & Rahman, F. (2022). Evaluasi kualitatif implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar

- di wilayah 3T. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 6(1), 44–58.  
<https://doi.org/10.21831/jpe.v6i1.2022>
- Hidayat, D., Wulandari, A., & Hasanah, L. (2022). Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka: Perspektif guru SD. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 142–158.  
<https://doi.org/10.21831/jep.v13i2.2022>
- Isnawati, N., Subagyo, S., & Mulyani, R. (2022). Peningkatan literasi Bahasa Indonesia melalui penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 103–115.  
<https://doi.org/10.21009/JI.PD.092.08>
- Kemendikbudristek. (2022). *Hasil Asesmen Nasional 2022: Capaian Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Nasional Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun 2023*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kurniawan, D., & Dewi, I. P. (2021). Kompetensi guru dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 68–81.  
<https://doi.org/10.21009/jppg.v2i3.2021>
- Lestari, I., & Prasetyo, Y. (2022). Pelatihan Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 94–106.  
<https://doi.org/10.21009/jpd.v10i2.2022>
- Lestari, R. D., & Dewi, A. R. (2023). Dampak Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kota besar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 15–28.  
<https://doi.org/10.21009/jpbi.v11i1.2023>
- Lestari, S., & Utami, R. (2022). Strategi penguatan literasi menulis di sekolah dasar berbasis proyek. *Jurnal Literasi dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 25–38.  
<https://doi.org/10.21009/jlpd.v6i1.2022>
- Mulyani, S., & Fitri, L. A. (2023). Literasi siswa SD melalui kurikulum kontekstual. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 21–33.  
<https://doi.org/10.21009/jlpd.v8i1.2023>
- Munandar, A., Wahyuni, S., & Prasetyo, Y. (2021). Strategi adaptasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Analisis implementatif dan tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 5(2), 115–128.  
<https://doi.org/10.17509/jmpd.v5i2.2021>
- Prasetyo, Y. T., Kartikasari, D., & Wibowo, B. (2021). Persepsi guru sekolah dasar terhadap Kurikulum Merdeka: Antara harapan dan realita. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 67–79. <https://doi.org/10.24815/jpnd.v7i2.2021>
- Putra, P. D., & Rachmadyanti, P. (2022). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada sekolah dasar di masa pemulihan pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jkd.v13i1.30891>
- Ramadhani, N., & Lestari, I. M. (2022). Literasi Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka: Studi empiris pada sekolah dasar. *Jurnal Literasi dan Pendidikan Bahasa*, 11(1), 25–37. <https://doi.org/10.21009/jlpb.v11i1.2022>
- Rahayu, E., & Susanto, H. (2021). Strategi pembelajaran literasi Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 34–46. <https://doi.org/10.21009/JPBSI.111.03>
- Sari, D. P., & Nugroho, R. A. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi kasus di sekolah dasar wilayah pinggiran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 121–133. <https://doi.org/10.21831/jep.v12i2.2021>
- Setiawan, R., Fitriyah, N., & Asmani, J. M. (2023). Infrastruktur dan implementasi Kurikulum Merdeka: Studi multi-situs sekolah dasar di daerah non-perkotaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 21–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v28i1.2023>
- Subekti, H., Anwar, M., & Lestari, N. D. (2021). Evaluasi program pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka: Pendekatan studi kasus. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 101–115. <https://doi.org/10.17977/um048v27i2p101>
- Sumarni, S., & Widodo, H. (2022). Faktor pendukung literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi Dasar*, 5(2), 78–90. <https://doi.org/10.21009/jpld.v5i2.2022>
- Sutrisno, H., Wahyuni, R., & Zulaikha, D. (2021). Praktik implementasi Kurikulum Merdeka: Studi kualitatif di sekolah dasar wilayah rural. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(3), 203–215. <https://doi.org/10.21831/jep.v12i3.2021>
- Yuliana, R., & Sihombing, B. (2021). Tantangan guru dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 7(2), 101–115. <https://doi.org/10.21009/jpp.v7i2.2021>
- Yuliawati, S., Pratiwi, N. R., & Maulidiyah, N. (2021). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Bahasa dan Sastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*

- Indonesia*, 9(1), 77–86.  
<https://doi.org/10.24235/bhs.v9i1.7723>
- Yusuf, F., & Azwar, A. (2023). Evaluasi dampak Kurikulum Merdeka terhadap literasi siswa: Studi kasus di sekolah dasar pinggiran. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 8(1), 51–63.  
<https://doi.org/10.24832/jpn.v8i1.2023>
- Zainal, M., Ridwan, A., & Hapsari, D. (2020). Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran literasi. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 4(2), 112–124.  
<https://doi.org/10.21009/jpi.v4i2.2020>
- Zulkarnain, Z., & Ningsih, H. (2020). Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 98–110.  
<https://doi.org/10.21009/JPBI.102.09>